



RINGKASAN

MOHAMMAD ADITYA RAMDHAN HIDAYAT. Evaluasi *Reject* Tertinggi Pada Piring 7 Inchi Omega di PT Semesta Keramik Raya (*Evaluation of the Highest Rejection on Omega 7 Inch Plate Products at PT Semesta Keramik*). Dibimbing oleh HENDRI WIJAYA.

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT Semesta Keramik yang bergerak dalam memproduksi produk keramik berjenis *tableware* atau produk untuk kebutuhan rumah tangga seperti mangkok, piring, mug, dan lain-lain. Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah mempelajari penerapan sistem pengendalian mutu dan melakukan evaluasi terkait penerapan sistem pengendalian mutu yang telah dilakukan oleh PT Semesta Keramik Raya.

Proses produksi keramik *tableware* di PT Semesta Keramik Raya terdiri dari proses *milling*, penyaringan dan penampungan, pengepresan, ekstrusi, pencetakan, *first drying*, *finishing*, *second drying*, pengglasiran, penempelan dekorasi, *firing* atau pembakaran, dan sortasi serta pengemasan. Pengendalian mutu di PT Semesta Keramik Raya dimulai dari persiapan bahan baku hingga proses sortasi.

Pengamatan dilakukan pada produk piring 7 inci omega dengan menggunakan *check sheet*, stratifikasi, dan pareto sebagai alat untuk identifikasi frekuensi kecacatan, diagram sebab-akibat atau *fishbone* sebagai alat untuk menemukan penyebab dari faktor-faktor yang menyebabkan kecacatan mendominasi pada produk piring 7 inci omega periode Januari hingga Maret 2022. Terdapat 14 kriteria kecacatan pada produk piring 7 inci omega yaitu sompel kaki, belah bibir, peang, *crowling*, lecet *glaze*, *body* kotor, belah kaki, sompel bibir, retak bibir, warna pudar, *body* gosong, rusak gambar, kasar *body*, dan tajam *body*. *Body* kotor menjadi jenis kecacatan yang mendominasi dan menjadi prioritas utama untuk dievaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *fishbone diagram* ditemukan faktor penyebab utama kecacatan produk piring 7 inci omega adalah manusia atau *human error*.

PT Semesta Keramik Raya belum mengaktifkan kembali Gugus Kendali Mutu dikarenakan perusahaan masih berfokus pada kegiatan produksi. Oleh karena itu pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan diberikan pembahasan khusus mengenai Gugus Kendali Mutu untuk memberikan usulan yang berdampak positif kedepannya sehingga diharapkan perusahaan dapat mengaktifkan kembali kegiatan Gugus Kendali Mutu.

Kata Kunci: Gugus Kendali Mutu (GKM), identifikasi kecacatan, keramik *stoneware*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.